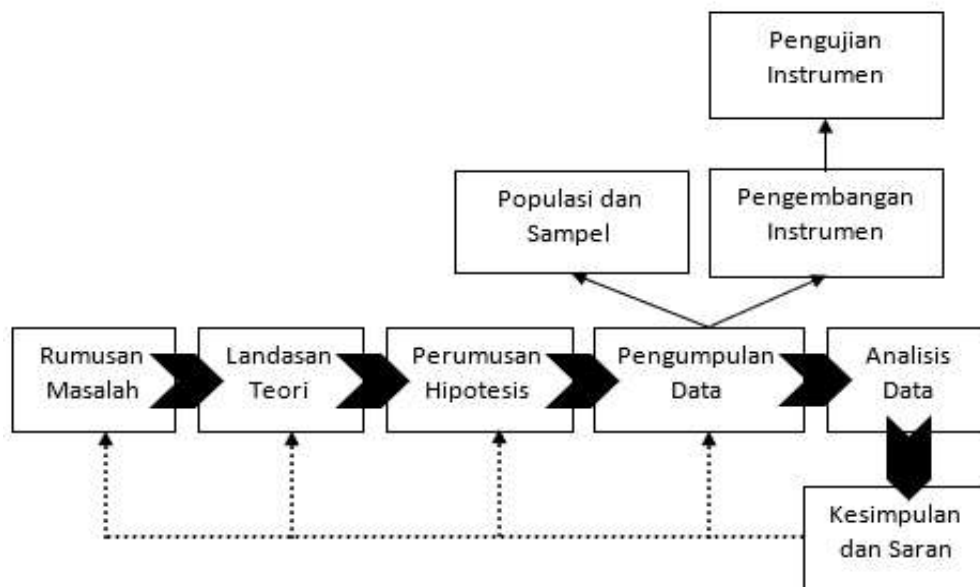


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memfasilitasi rancangan serta hierarki bagi peneliti cakap menyahut persoalan eksplorasi secara otentik, faktual, eksplisit dan seefisien mentak. Metode penelitian kuantitatif bersama desain riset kausalitas dipakai peneliti berlandaskan jenis data penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data penelitian dalam bentuk angka dengan analisis statistik. Desain riset kausalitas berfungsi untuk menaksir pengaruh, hubungan, serta dampak dari berbagai variabel bebas kepada variable terikat (Chandrarin, 2017).



Sumber: Sugiyono (2016)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah uraian yang mendeskripsikan bagaimana variabel penelitian akan diukur (Chandrarini, 2017). Definisi operasional akan bermanfaat bagi peneliti masa depan dengan peubah yang serupa. Sebab berlandaskan penerangan ini, dia pasti mengerti cara penilaian atas peubah yang dibentuk dengan rancangan yang ekuivalen.

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah paham akuntansi yang menciptakan profit dengan merefleksikan berita buruk kian awal ketimbang berita baik (Hakim, 2017). Penelitian mengukur konservatisme akuntansi memakai ukuran akrual. Akrual diperoleh dengan arus kas dari kegiatan operasi dan laba bersih sebelum depresiasi dideflasi dengan assest akhir tahun. Konservatisme akuntansi akan semakin tinggi jika nilai akrual negatif yang didapat semakin negatif (Sugiarto & Nurhayati, 2017).

$$CONACC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Rumus 3.1 Konservatisme

Akuntansi

Keterangan:

CONACC_{it} = Konservatisme Akuntansi

NI_{it} = Laba Sebelum *Extraordinary Items* + Depresiasi dari
Perusahaan i pada Tahun t

CFO_{it} = Arus Kas dari Kegiatan Operasi Perusahaan i pada Tahun t

TA_{it} = Total Aktiva Perusahaan i pada Tahun t

2. Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko akan timbulnya ancaman litigasi, tuntutan hukum, dan/atau biaya dari pihak lain karena aktiva perusahaan yang kelebihan. Penelitian ini mengukur risiko litigasi dengan menggunakan indikator ukuran perusahaan dari proksi risiko politik, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas, yang mana kedua rasio tersebut merupakan proksi dari risiko keuangan (Sinambela & Almilia, 2018).

$$RL = UP + \left(\frac{UTL}{TA} \right) + \left(\frac{UL}{AL} \right) \quad \text{Rumus 3.2 Risiko Litigasi}$$

Keterangan:

RL = Risiko Litigasi

UP = Ln (Total Aset)

UTL = Utang Tidak Lancar

UL = Utang Lancar

TA = Total Aset

AL = Aset Lancar

3. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur besaran aset dan/atau pendanaan perusahaan didanai melalui utang. *Leverage* dapat dijadikan sebagai acuan bagi kreditur dan investor dalam penentuan taraf keamanan pemulangan atas dana yang sudah dipinjamkan dan/atau dana yang telah diinvestasikan. Penelitian ini mengukur *leverage* dengan DER, yang merupakan komparasi total liabilitas terhadap total modal perusahaan (Maharani & Kristanti, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 3.3 Leverage}$$

4. *Financial Distress*

Financial distress adalah fase kemerosotan situasi ekonomis perusahaan sebelum berlangsungnya keambrokan (Sulastri & Anna, 2018). Penelitian akan menaksir *financial distress* memakai *Z-Score* Altman versi modifikasi (Zuhriyah, 2017). Versi tersebut adalah versi ke-3 dari *Z-Score* yang dimodifikasi Altman agar bisa diterapkan oleh seluruh perusahaan, baik non manufaktur, manufaktur maupun perusahaan pencetak obligasi pada negara berkembang. X5 pada versi *Z-Score* Altman yang sebelumnya dikeluarkan dari model ini, sebab nilainya akan bervariasi tergantung pada total aset masing-masing perusahaan yang berbeda (Korry, Dewi, & Ningsih, 2019).

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4) \quad \textbf{Rumus 3.4 } \textit{Financial Distress}$$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy Index*

$X1$ = Modal Kerja/Total Aset

$X2$ = Laba ditahan/Total Aset

$X3$ = Laba Sebelum Bunga Pajak/Total Aset

$X4$ = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Utang

5. *Growth Opportunities*

Growth opportunities atau kesempatan tumbuh ialah harapan perusahaan demi berinvestasi terhadap kejadian yang bersifat mendatangkan keuntungan (Ursula & Adhivinna, 2018). *Growth opportunities* merupakan impian bagi setiap

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Karena pertumbuhan diharapkan akan mengagihkan dampak positif bagi perusahaan (Savitri, 2016). Penelitian ini akan mengukur *growth opportunities* dengan *MTBVOE*, yakni jumlah saham yang beredar dikali harga penutupan terhadap total ekuitas (Sugiarto & Nurhayati, 2017).

$$MTBVOE = \frac{JSB \times HPS}{TE} \quad \textbf{Rumus 3.5 Growth Opportunities}$$

Keterangan:

MTBVOE = *Market to Book Value of Equity*

JSB = Jumlah Saham yang Beredar

HPS = Harga Penutupan Saham

TE = Total Ekuitas

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah penyamartaan unsur dengan bobot dan sifat khusus yang diseleksi peneliti guna dianalisis agar kesimpulan dapat dihasilkan (Sugiyono, 2016). Populasi untuk penelitian ialah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan transportasi berkenaan dengan kasus yang telah peneliti paparkan pada bagian latar belakang.

Tabel 3.1 Kriteria Penyampelan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk. [S]	✓	-	Tidak
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	✓	✓	Iya
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	✓	Iya
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	✓	✓	Iya
5	BIRD	Blue Bird Tbk. [S]	✓	✓	Iya
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	✓	✓	Iya
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-	-	Tidak
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk. [S]	✓	✓	Iya
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	✓	-	Tidak
10	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk. [S]	✓	-	Tidak
11	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk. [S]	✓	✓	Iya
12	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-	-	Tidak
13	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi. Tbk. [S]	✓	✓	Iya
14	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. [S]	✓	✓	Iya
15	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk. [S]	-	-	Tidak
16	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	Iya
17	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk. [S]	✓	✓	Iya
18	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. [S]	✓	✓	Iya
19	MIRA	Mitra International Resources Tbk. [S]	✓	✓	Iya
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. [S]	✓	✓	Iya
21	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. [S]	-	-	Tidak
22	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk. [S]	-	-	Tidak
23	PTIS	Indo Straits Tbk. [S]	✓	✓	Iya
24	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk. [S]	✓	-	Tidak
25	SAFE	Steady Safe Tbk.	✓	✓	Iya
26	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk. [S]	✓	✓	Iya
27	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	-	-	Tidak
28	SMDR	Samudera Indonesia Tbk. [S]	✓	-	Tidak
29	SOCI	Soechi Lines Tbk. [S]	✓	✓	Iya

Lanjutan tabel kriteria penyampelan terlampir dalam lampiran 1

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan Peneliti (2019)

Keterangan:

Kriteria 1 = Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sebelum atau tepat tahun 2014
dan tetap terdaftar hingga tahun 2018

Kriteria 2 = Laporan keuangan memiliki data lengkap dan konsisten berkaitan
dengan penelitian

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari besaran dan sifat yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2016). Sampel untuk penelitian ini ialah perusahaan transportasi yang telah memenuhi kriteria penyampelan. Sampel diambil peneliti dengan memakai metode *puspositive sampling* dari laporan keuangan perusahaan transportasi periode 2014-2018.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
4	BIRD	Blue Bird Tbk. [S]
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk. [S]
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk. [S]
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi. Tbk. [S]
9	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. [S]
10	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
11	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk. [S]
12	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. [S]
13	MIRA	Mitra International Resources Tbk. [S]
14	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. [S]

Berlanjut ke halaman berikutnya

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
15	PTIS	Indo Straits Tbk. [S]
16	SAFE	Steady Safe Tbk.
17	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk. [S]
18	SOCI	Soechi Lines Tbk. [S]
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
20	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
21	TPMA	Trans Power Marine Tbk. [S]
22	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
23	WEHA	Transportasi Indonesia Tbk. [S]
24	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk. [S]

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan Peneliti (2019)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data untuk penelitian ialah data bertipe sekunder. Data diambil peneliti melalui website resminya BEI, yaitu www.idx.co.id pada wujud laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2014-2018. Penelitian ini juga memanfaatkan informasi melalui sumber-sumber antara lain buku, jurnal serta situs internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi ialah teknik khusus data sekunder yang tidak menuju pada subjek penelitian secara langsung, melainkan lewat berbagai dokumen pihak dalam maupun pihak luar. Misalnya catatan harian, jurnal, laporan, website, surat dan buku (Bahri, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan mengevaluasi dan menguraikan sifat sampel penelitian. Umumnya keluaran dari uji ini berbentuk tabel dengan isi nama peubah penelitian, *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. Penjelasan naratif juga ditambahkan untuk menafsirkan isi tabel (Chandrarini, 2017).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengevaluasi ada tidaknya pembiasan data finansial penelitian dari asumsi klasik (Hakim, 2017). Perumpamaan linear baru sah dimanfaatkan jika asumsi tersebut terpenuhi. Suatu acuan linear tergolong baik jika telah memenuhi standar *BLUE*. Jika telah melewati tuntutan asumsi klasik, maka standar *BLUE* terpenuhi secara otomatis (Bahri, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bermaksud mengevaluasi kestabilan data finansial penelitian. Data berdistribusi normal akan mewujudkan hasil penelitian yang memadai. Tolak ukur *critical ratio skewness* dan *multivariate value* dapat digunakan untuk menilai normalitas data hasil observasi (Chandrarini, 2017). Sebagai dasar penentuan, penelitian ini memakai uji grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov* yang menguji alokasi data dari data *residual* dengan kriteria angka signifikan $< 0,05$ bermakna tidak normal dan angka signifikan $> 0,05$ bermakna normal (Hakim, 2017).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud mengevaluasi ada tidaknya bias pada data perusahaan *cross-sectional* (Chandrarin, 2017). Penelitian ini memakai uji *park* dan uji *spearman's rho* sebagai dasar penentuan. Kriteria kedua uji sama, yakni apabila angka signifikan $> 0,05$ bermakna lewat uji heteroskedastisitas dan apabila angka signifikan $< 0,05$ bermakna tidak lewat uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bermaksud mengevaluasi terjadi atau tidak terjadinya bias pada data runtun waktu (*time series*) (Chandrarin, 2017). Autokolerasi muncul saat hambatan lalu dan hambatan sekarang berkorespondensi secara linear. Uji *Durbin-Watson* dipakai peneliti sebagai dasar penentuan beserta kriteria sebagai berikut (Ursula & Adhivinna, 2018).

1. Tidak lewat (autokolerasi positif), kalau nilai DW kurang dari -2.
2. Tidak lewat (autokolerasi negatif), kalau nilai DW lebih dari 2.
3. Lewat autokolerasi, kalau nilai DW lebih dari -2 dan kurang 2.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud mengevaluasi terjadi atau tidak terjadinya bias sesama variabel independen (Chandrarin, 2017). Korespondensi tinggi antarvariabel bebas cenderung terbentuk jika jumlah variabel bebas melebihi satu. Penelitian ini memakai uji *Collinearity Statistics* sebagai dasar penentuan beserta kriteria sebagai berikut (Hakim, 2017).

1. Jika *tolerance value* < 0,1 dengan *VIF* > 10, bermakna tidak lewat dari multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* > 0,1 dengan *VIF* < 10, bermakna lewat dari multikolinearitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan memprediksi fluktuasi angka variabel bebas jika angka variabel terikat dimanipulasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini menyangkutpautkan 2 atau lebih variabel bebas pada variabel terikat. Analisis ini disebut juga dengan istilah analisis prediksi (Bahri, 2018).

$Y = \alpha + \beta_1 RL + \beta_2 L + \beta_3 FD + \beta_4 GO + \varepsilon$	Rumus 3.6 Analisis Regresi Berganda
---	---

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
RL	= Risiko Litigasi
L	= <i>Leverage</i>
FD	= <i>Financial Distress</i>
GO	= <i>Growth Opportunities</i>
ε	= Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) bermaksud mengevaluasi ketepatan dan tingkat pengaruhnya tiap-tiap variabel bebas pada variabel terikat yang dirumuskan melalui model. Uji ini dilakukan setelah hasil uji simultan (uji F) signifikan. Tolak ukur pengujiannya lewat membandingkan besarnya angka t terhadap angka signifikansi p. Apabila hasil penguraian memperlihatkan angka $p \leq 0,05$, demikian pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat adalah signifikan. Sedangkan, apabila hasil penguraian memperlihatkan angka $p \geq 0,05$, maka pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat adalah tidak signifikan. Taksiran konsep dan pengalaman atas relasi dan akibat variabel bebas pada variabel terikat dapat dilihat melalui tanda plus dan tanda minus pada angka koefisien regresi (Chandrarin, 2017).

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bermaksud mengevaluasi ketepatan dan tingkat signifikansi semua variabel bebas pada variabel terikat yang dirumuskan dalam model. Tolak ukur pengujiannya lewat membandingkan besarnya angka F terhadap angka signifikansi p. Apabila hasil penguraian memperlihatkan angka $p \leq 0,05$, demikian model persamaan regresinya signifikan, ini menunjukkan tepatnya model yang telah diformulasikan. Sedangkan, apabila hasil penguraian memperlihatkan angka $p \geq 0,05$, demikian model perumpamaan regresinya tidak signifikan, ini menunjukkan tidak tepatnya model yang telah diformulasikan. Signifikansi Uji simultan (uji F) wajib dicapai menjelang uji parsial (uji t). Peneliti dapat melakukan

percobaan data dan percobaan asumsi klasik di awal untuk menghindari kesulitan yang timbul saat uji ini dilaksanakan. Transformasi data dapat dilakukan untuk mencapai tolak ukur signifikansi model ini (Chandrarin, 2017).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bermaksud menguji perbandingan variasi variabel bebas yang bisa menerangkan variasi variabel terikat. Angka uji R² berkisar 0 hingga 1. Makin dekat angka 1 maka relasinya semakin solid, sedangkan semakin dekat dengan angka 0 maka relasinya semakin rapuh (Hakim, 2017). Suatu model empirik yang unggul bisa diamati melalui tingginya angka koefisien determinasi. Meskipun demikian, angka uji koefisien yang rendah juga tidak menandakan buruknya model empirik, karena koefisien determinasi bukanlah satu-satunya indikator yang menunjukkan kualitas suatu model empirik. Umumnya, penelitian dengan data *cross-sectional* akan menghasilkan angka R² yang cenderung rendah, sebab terjadinya mutasi yang agam dari tiap-tiap observasi, sementara penelitian dengan data runtun waktu akan menghasilkan angka R² yang lebih tinggi (Chandrarin, 2017). Penelitian ini memanfaatkan *Adjusted R-Square* ketimbang *R-Square* sebab variabel bebas ada 4.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi ialah situs peneliti memperoleh data finansial determinan keputusan penelitian. Sementara jadwal penelitian ialah agenda implementasi penelitian. Data finansial tersebut diambil peneliti dari websitenya BEI, yakni www.idx.co.id

dengan mempertimbangkan perusahaan-perusahaan transportasi periode 2014-2018. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2019				2020		
		Septem ber	Okto ber	Novem ber	Desem ber	Janu ari	Febru ari	Maret
1	Pengajuan Judul							
2	Bimbinga n dan Revisi Judul							
3	Pengajuan Surat Izin Penelitian Kampus							
4	Penyusuna n Skripsi							
5	Bimbinga n Skripsi							
6	Pengujian Data							
7	Pemeriksa an Skripsi							
8	Pengajuan Surat Izin Penelitian BEI							
9	Buat dan Upload Jurnal Penelitian							
10	Penyelesai an dan Pengumpu lan Skripsi							
11	Sidang Skripsi							
12	Revisi dan Pengumpu lan Skripsi							

Sumber: Peneliti (2019)